

Pengembangan Wawasan Tata Kelola Sumber Daya Alam Pertambangan di NTB pada Kalangan Akademisi, Aktivis Mahasiswa, dan Pemerhati Sosial

Syamsul Hidayat¹, Alfisahri², Isnaini³.

^{1, 3} Universitas Muhammadiyah Mataram

² Universitas Bima Internasional MFH

Emai: syamsulhidayat@ummat.ac.id

Abstrak

Sumber daya alam pertambangan memiliki peran penting dalam menopang pembangunan ekonomi, penyediaan energi dan aktivitas pembangunan fisik, serta penyedia kebutuhan perkembangan teknologi. Pengelolaan sumber daya pertambangan perlu memperhatikan manfaat ekonomi, kepentingan sosial, dan kondisi lingkungan agar kekayaan sumber daya alam dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta mengenai tata kelola sumber daya alam pertambangan, khususnya dalam konteks Indonesia dan Nusa Tenggara Barat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penentuan peserta, presentasi materi, serta tanya jawab dan diskusi. Peserta kegiatan berasal dari kalangan akademisi, aktivis mahasiswa, dan pemerhati sosial yang dipandang memiliki peran dalam penyebaran ide dan wawasan pada lingkungan masing-masing. Materi yang disampaikan meliputi kemampuan manajerial pengelolaan SDA tambang Indonesia, posisi Indonesia sebagai negara G-20, upaya menghindari “Kutukan Sumberdaya Alam”, pemanfaatan hasil pertambangan untuk pendidikan dan proteksi lingkungan di Nusa Tenggara Barat, serta pengelolaan tambang rakyat melalui Izin Usaha Pertambangan Rakyat (IUPR). Hasil kegiatan menunjukkan adanya ruang diskusi yang cukup luas mengenai manfaat ekonomi, pengelolaan lingkungan, peran pemerintah daerah, dan pengelolaan tambang rakyat. Kegiatan ini memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya tata kelola sumber daya pertambangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam pertambangan (Taufikurrahman et. al., 2023; Soelistijo et. al., 2015). Kekayaan sumber daya tersebut menjadi salah satu modal penting dalam mendukung pembangunan nasional, terutama bagi negara dengan tingkat ekonomi middle income seperti Indonesia. Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), termasuk SDA pertambangan, menjadi bagian yang cukup penting karena keberadaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk menopang perekonomian suatu negara (Irham et. al., 2024). Sumber daya pertambangan juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan pembangunan fisik, mendukung ketersediaan energi, serta menyediakan berbagai material yang dibutuhkan dalam perkembangan teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertambangan memiliki posisi yang penting dalam kehidupan ekonomi dan pembangunan. Pemanfaatan sumber daya pertambangan tetap perlu

dilakukan secara terencana agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Peran pertambangan dalam mendukung perekonomian berjalan bersamaan dengan potensi dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah kegiatan. Kegiatan pertambangan berpotensi memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitar (Fitriani et. al., 2016). Pertambangan bukan hanya mengarahkan fokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memberikan konsentrasi pada beberapa aspek selain ekonomi (Budiawan; 2019). Pengelolaannya harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan sekitarnya (Pakasi & Nurrohman; 2025). Pada praktiknya, potensi dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan perlu diidentifikasi dan dikelola sejak awal kegiatan. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dapat membantu proses antisipasi dan mitigasi potensi dampak destruktif kegiatan pertambangan (Damanik & Hardi; 2025). Hal ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa kegiatan pertambangan tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan sumber daya, tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat yang berada di sekitar wilayah pertambangan.

Kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pengelolaan dampak lingkungan juga berkaitan dengan tata kelola pertambangan yang dijalankan melalui berbagai peraturan perundang-undangan. Pengelolaan sektor pertambangan di Indonesia dijalankan berdasarkan Undang-Undang dan regulasi lainnya yang berlaku. Secara berturut-turut, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, Nomor 3 Tahun 2020, dan Nomor 2 Tahun 2025 merupakan Undang-Undang dan perubahan yang mengatur tentang Mineral dan Batubara. UU Minerba Tahun 2009 merupakan UU pascareformasi yang memberikan dasar perubahan signifikan dalam pengelolaan pertambangan di Indonesia. Amandemen pertama dan keempat kemudian dikeluarkan melalui dua UU yang disebutkan belakangan. Perkembangan regulasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pertambangan di Indonesia terus mengalami penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pengelolaan sumber daya mineral dan batubara. Pada sisi lain, pengelolaan sumber daya alam tambang untuk kepentingan ekonomi dan permasalahan lingkungan secara bersamaan menjadi dua sisi dampak industri pertambangan yang terjadi di Indonesia (Umar et. al., 2025). Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya pemahaman yang lebih baik mengenai tata kelola sumber daya alam pertambangan, baik dari sisi manfaat ekonomi maupun tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Sharing knowledge atau berbagi pengetahuan kepada para peserta berupa penyampaian materi pada kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi metode untuk menyampaikan informasi, sebagaimana dilakukan dalam Hidayat; 2025 dalam rangka penyuluhan pendidikan ketahanan iklim kepada tenaga pendidik Sekolah Dasar, juga sebagaimana dilakukan dalam Hidayat; 2024 dalam rangka penyuluhan pendidikan Rinjani Geopark kepada siswa SMP.

Berdasarkan berbagai latar belakang di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengembangan wawasan tata kelola sumber daya alam pertambangan penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat mengenai pengelolaan sumber daya pertambangan khususnya di Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai prinsip tata kelola pertambangan, manfaat ekonomi, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pihak yang menerima dampak kegiatan pertambangan, tetapi juga memiliki pengetahuan yang

cukup untuk ikut berperan dalam mendorong pengelolaan sumber daya alam yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian ini akan disajikan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di lapangan. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk memberikan wawasan kepada peserta mengenai tata kelola sumber daya alam pertambangan, terutama berkaitan dengan kemampuan pengelolaan, manfaat ekonomi, serta risiko yang dapat muncul dari pengelolaan sumber daya alam yang kurang tepat. Proses kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penetapan peserta, penyampaian materi, sampai pada sesi diskusi dan tanya jawab. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Audien atau peserta. Tahap awal dalam kegiatan pengabdian adalah menentukan peserta yang dianggap sesuai tema kegiatan. Kalangan akademisi, aktivis mahasiswa dan pemerhati sosial merupakan unsur masyarakat yang berpengaruh untuk penyebaran ide, wawasan serta sebagai opinion maker pada lingkungan masing-masing.
Pemilihan kelompok peserta tersebut dilakukan karena kegiatan tidak hanya ditujukan untuk menambah pengetahuan secara individual, tetapi juga diharapkan dapat memperluas penyebaran wawasan yang diperoleh selama kegiatan. Akademisi memiliki lingkungan keilmuan yang dapat menjadi ruang untuk mengembangkan pembahasan mengenai tata kelola sumber daya alam. Aktivis mahasiswa memiliki jaringan dan ruang interaksi yang cukup luas di lingkungan kampus maupun masyarakat. Pemerhati sosial juga memiliki peran dalam menyampaikan berbagai persoalan sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Peserta yang berasal dari beberapa unsur tersebut diharapkan dapat menjadi bagian dari penyebaran ide dan wawasan mengenai pengelolaan sumber daya alam pertambangan di lingkungan masing-masing.
2. Presentasi Materi. Presentasi materi merupakan metode untuk menyampaikan pikiran dan wawasan kepada para peserta. Penyampaian materi dilakukan sebagaimana biasanya melalui ceramah. Materi-materi utama yang disampaikan adalah di antaranya kemampuan manajerial pengelolaan SDA tambang Indonesia, Indonesia sebagai negara G-20 dan syarat agar Indonesia tidak mengalami fenomena yang dinamakan "Kutukan Sumberdaya Alam pertambangan/ kesalahan manajemen pengelolaan SDA pertambangan".

Penyampaian materi dilakukan secara langsung agar peserta dapat memperoleh penjelasan yang utuh mengenai tema yang dibahas. Materi disampaikan dengan bahasa yang relatif sederhana dan disesuaikan dengan latar belakang peserta, sehingga pembahasan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat dikaitkan dengan kondisi pengelolaan pertambangan di Indonesia. Pembahasan mengenai kemampuan manajerial pengelolaan SDA tambang diarahkan pada bagaimana sumber daya alam dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi negara dan masyarakat. Posisi Indonesia sebagai negara G-20 bagian dari materi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi Indonesia dalam perekonomian dunia. Pembahasan mengenai "Kutukan Sumberdaya Alam" diberikan untuk membuka pemahaman peserta bahwa kekayaan sumber daya alam tidak selalu secara otomatis menghasilkan kesejahteraan apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara tepat. Materi tersebut menjadi dasar bagi

peserta untuk masuk pada sesi diskusi dan memberikan tanggapan berdasarkan pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki.

3. Tanya Jawab. Tanya Jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi, diberikan waktu bagi peserta untuk memberikan umpan balik berupa komentar dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema diskusi pengabdian.

Sesi ini menjadi ruang bagi peserta untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami maupun persoalan yang mereka temui di lingkungan masing-masing. Pertanyaan yang diberikan peserta juga menjadi bagian penting untuk melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami dan dikaitkan dengan kondisi nyata. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan komentar, menyampaikan pandangan, serta mengajukan pertanyaan mengenai tata kelola sumber daya alam pertambangan, manfaat ekonomi, dampak lingkungan, maupun persoalan sosial yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Diskusi berlangsung secara terbuka sehingga komunikasi tidak hanya berjalan satu arah dari pemateri kepada peserta. Sesi tanya jawab diharapkan dapat memperkaya pemahaman peserta sekaligus menjadi bagian dari proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Presentasi Materi Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Juni tahun 2026 di Aula Diskusi Bhumi Resto Kota Mataram. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas wawasan mengenai tata kelola sumber daya alam pertambangan, khususnya bagaimana sumber daya pertambangan dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan kepentingan sosial dan lingkungan. Materi yang disampaikan lebih banyak diarahkan pada memberikan cara pandang dan pemahaman kepada para peserta terhadap pengelolaan sumber daya alam pertambangan di Indonesia. Berikut adalah pokok-pokok materi yang disajikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini:

- 1 Posisi Indonesia dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Pertambangan. Pembahasan pertama diarahkan pada bagaimana melihat posisi Indonesia dalam mengelola sumber daya alam pertambangan dibandingkan dengan negara-negara lain. Indonesia ini tidaklah secara fatal mengalami kesalahan pengelolaan sumberdaya

alam pertambangan seperti negara-negara Afrika. Meskipun ada kekurangan manajerial dalam pengelolaan SDA tambang, tapi secara sosial dan ekonomi Indonesia masih tetap masuk ke dalam G-20. Pola pengelolaan SDA Indonesia tidak semaksimal Australia misalnya, tapi Indonesia dapat dikatakan masuk dalam kategori menengah dari sisi kemampuan memaksimalkan hasil SDA tambang. Pembaasan ini memaparkan bahwa persoalan pengelolaan sumber daya pertambangan di Indonesia perlu dilihat secara lebih proporsional. Indonesia memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam mengelola sektor pertambangan dan telah menghasilkan berbagai manfaat bagi pembangunan nasional. Pada saat yang sama, masih terdapat ruang yang cukup besar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoptimalkan nilai tambah sumber daya pertambangan. Pemahaman mengenai posisi tersebut penting agar masyarakat tidak hanya melihat pertambangan dari sisi keberhasilan atau kegagalannya, tetapi juga memahami tantangan yang masih dihadapi dalam pengelolaannya.

- 2 Upaya Menghindari Kutukan Sumber Daya Alam (kesalahan manajemen pengelolaan sumberdaya alam pertambangan. Materi ini membahas mengenai risiko yang dapat muncul apabila kekayaan sumber daya alam tidak dikelola secara tepat. Syarat agar Indonesia tidak mengalami kutukan sumber daya alam (kesalahan pengelolaan sumberdaya alam) diantaranya adalah Indonesia harus melakukan maksimalisasi keuntungan dalam negeri dari pengelolaan pertambangan. Pemanfaatan hasil pemasukan dari sektor pertambangan untuk investasi sumberdaya manusia bidang sains dan teknologi akan mendorong Indonesia mampu memaksimalkan hasil dari pertambangan. Pengetatan pengawasan lingkungan sebagaimana standar negara maju harus diupayakan agar pengelolaan sektor pertambangan semakin baik. Pemanfaatan keuntungan dari sektor pertambangan tidak cukup hanya dilihat dari besarnya penerimaan yang diperoleh pada saat kegiatan pertambangan berlangsung. Hasil dari sumber daya alam tersebut perlu diarahkan untuk membangun kemampuan manusia, terutama dalam bidang pendidikan, sains dan teknologi yang pada akhirnya dapat menjadi modal pembangunan setelah sumber daya tambang berkurang. Penguatan pengawasan terhadap lingkungan juga menjadi bagian yang penting karena kegiatan pertambangan memiliki hubungan langsung dengan kondisi lingkungan di area di mana aktivitas pertambangan berlangsung. Pembahasan ini memberikan pemahaman bahwa kekayaan sumber daya alam perlu diubah menjadi manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pembangunan.
- 3 Pemanfaatan Hasil Pertambangan dalam Konteks Nusa Tenggara Barat. Pembahasan selanjutnya diarahkan pada kondisi daerah dan bagaimana hasil pertambangan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembangunan di Nusa Tenggara Barat. Pada konteks kedaerahan NTB maksimalisasi pemanfaatan hasil pertambangan untuk Pendidikan dan Proteksi lingkungan di Nusa Tenggara Barat seharusnya bisa diimprovisasi secara baik, Pemerintah Daerah harus berperan inovatif dan berorientasi masa depan.

Pemanfaatan hasil pertambangan untuk pendidikan dapat menjadi salah satu bentuk investasi jangka panjang yang memberikan manfaat lebih luas kepada masyarakat daerah. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk mengambil peran yang lebih besar dalam pembangunan daerah. Pada waktu yang sama, proteksi lingkungan perlu mendapatkan perhatian karena manfaat ekonomi dari pertambangan tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan tempat sumber daya tersebut berada. Pemerintah daerah memiliki posisi yang penting dalam mendorong kebijakan yang inovatif,

termasuk memastikan agar manfaat ekonomi pertambangan dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat.

1. Pengelolaan Tambang Rakyat melalui IUPR. Pokok pembahasan terakhir berkaitan dengan keberadaan kegiatan pertambangan rakyat yang selama ini menjadi bagian dari fenomena yang terjadi di beberapa titik di NTB. Pengelolaan tambang rakyat dengan mendukung lahirnya Izin Usaha Pertambangan Rakyat (IUPR) secara resmi menjadi pilihan terbaik bagi pemerintah daerah.

Pengelolaan tambang rakyat secara resmi perlu dipandang sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memberikan kepastian terhadap kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat. Melalui legalitas yang jelas, kegiatan pertambangan rakyat dapat diarahkan agar lebih tertib dari sisi pengelolaan, keselamatan kerja, lingkungan, serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Pemerintah daerah juga memiliki ruang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan sehingga kegiatan pertambangan rakyat tidak berjalan tanpa arah. Pembahasan mengenai IUPR pada kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa legalitas dan tata kelola yang baik merupakan bagian penting dalam mengembangkan kegiatan pertambangan rakyat secara lebih teratur dan bertanggung jawab.

Keempat pokok materi tersebut menjadi bagian utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pembahasan tidak hanya melihat pertambangan sebagai sumber penerimaan ekonomi, tetapi juga menghubungkannya dengan pengembangan sumber daya manusia, perlindungan lingkungan, peran pemerintah daerah, serta pengelolaan pertambangan rakyat. Materi tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh kepada peserta mengenai pentingnya tata kelola sumber daya alam pertambangan bagi kepentingan pembangunan dan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang memilih tema pengembangan wawasan tata kelola sumber daya alam pertambangan telah memberikan ruang bagi peserta untuk memahami pengelolaan sumber daya pertambangan dari beberapa sudut pandang. Pembahasan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya pertambangan yang penting bagi pembangunan ekonomi, tetapi masih terdapat ruang untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan memaksimalkan nilai tambah sumber daya tambang. Pengelolaan hasil pertambangan perlu diarahkan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan ekonomi pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga untuk investasi sumber daya manusia, terutama pada bidang pendidikan, sains dan teknologi. Pengawasan terhadap lingkungan menjadi bagian yang perlu diperhatikan karena kegiatan pertambangan memiliki hubungan langsung dengan kondisi sosial dan lingkungan di sekitar wilayah kegiatan. Dalam konteks Nusa Tenggara Barat, pemanfaatan hasil pertambangan untuk pendidikan dan proteksi lingkungan perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik melalui peran pemerintah daerah yang inovatif dan berorientasi masa depan. Pembahasan mengenai pertambangan rakyat menunjukkan pentingnya legalitas melalui Izin Usaha Pertambangan Rakyat (IUPR) sebagai bagian dari upaya memberikan kepastian, pembinaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pertambangan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pemahaman bahwa tata kelola sumber daya alam pertambangan membutuhkan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pembangunan sumber daya manusia, perlindungan lingkungan, dan kepentingan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan, S. (2019). Analisis pengungkapan triple bottom line dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada industri pertambangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 22-30. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i1.502>
- Damanik, Z. G., & Hardi, S. C. (2025). Peran Dan Implementasi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) Dalam Menilai Kelayakan Bisnis Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup: Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Pabrik Semen Indonesia Aceh (SIA). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 173-187. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3813>
- Fitriyanti, R. (2016). Pertambangan batubara: Dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. *Jurnal redoks*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/redoks.v1i1.2017>
- Irham, F., Fauzan, R. G., & Pramasha, R. R. (2024). Peran sumber daya alam dalam mendorong perekonomian nasional. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11). <https://doi.org/10.62281/v2i11.969>
- Pakasi, F. Y., & Nurrohman, R. (2025). Eksplorasi Penerapan Green Technology di Sektor Pertambangan: Kajian Interdisipliner Dampak Sosioekonomi dan Lingkungan Melalui Pendekatan Pestel di Marangkayu, Kalimantan Timur. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(7), 3177-3187. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i7.2025.%25p>
- Soelistijo, U. W., Anjani, P. L., Pratama, H. I., La Pili, H., & Herdyanti, M. K. (2015). Trend of mineral commodity price and its impact on the Indonesia economy 1990-2025. *Earth Sciences*, 4(4), 129-145. <https://doi.org/10.11648/j.earth.20150404.11>
- Hidayat, S. (2025). Penyuluhan Pendidikan Ketahanan Iklim Kepada Tenaga Pendidik Sekolah Dasar. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 87-93.
- Hidayat, S., Erintina, M., & Ubaidillah, A. (2024). Rinjani Global Geopark Education for Mataram Muhammadiyah Middle School Students. *Abdi masyarakat*, 6(2), 483. <https://doi.org/10.58258/abdi.v6i2.8153>
- Taufikurahman, M. R., Firdaus, A. H., Ahmad, T., Febriani, D. A., & Permana, A. S. (2023). Impact of Mining Sector Investment on National and Regional Economic Performance. *Institute for Development of Economics and Finance*, 7(07), 1-9.
- Umar, U., Sari, E., & Umar, F. (2025). The Paradox of Economic Development: Environmental Sustainability and Economic Growth of the Mining Industry in Indonesia. *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*, 6(02), 93-103.